



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT
SISWA DI PONDOK PESANTREN AL- HAKIMIYAH PARINGGONAN
KEC. ULU BARUMUN KAB. PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM: 12 310 0028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT
SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN KECAMATAN
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM. 12 310 0028

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT
SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN
KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PARHAN MAHMUDDIN HSB

NIM. 12 310 0028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. SYAFNAN, M.Pd
NIP: 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

MUHLISON, M.Ag
NIP: 19701228 200501 1 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi
a.n Parhan Mahmuddin Hsb

Padangsidimpuan, Oktober 2016
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **PARHAN MAHMUDDIN HSB** yang berjudul **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. SYAFNAN, M.Pd
NIP: 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


MUHLISON, M.Ag
NIP: 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengannama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM : 12 310 0028
Fakultas/ : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1
Jurusan
JudulSkripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
IBADAH SHOLAT SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-
HAKIMIYAH PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016
Pembuat Pernyataan,



hsb.
PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM. 12 310 0028

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM : 12 310 0028
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal 31 Oktober 2016
Yang menyatakan

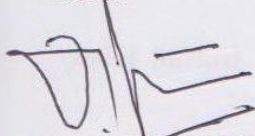


PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM. 12 310 0028

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

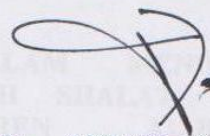
NAMA : PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM : 12 310 0028
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
IBADAH SHALAT SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-
HAKIMIYAH PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua



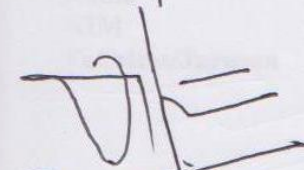
Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP: 19620728 199403 1 002

Sekretaris

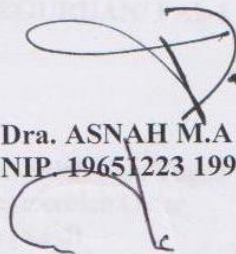


Dra. ASNAH, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

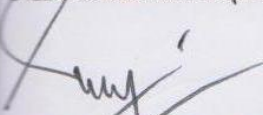
Anggota



Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd
NIP: 19620728 199403 1 002



Dra. ASNAH M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



MUHLISON, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP: 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 Oktober 2016
Pukul : 08.30 WIB s.d 12. 00 WIB
Hasil/ Nilai : 66,375 (C)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3, 25
Predikat : **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI
PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH
PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Nama : PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM : 12 310 0028
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 23 November 2016
a.n. Dekan,
Wakil Dekan/Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Syafnan, M. Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M. Ag, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhingga S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Almarhum ayahanda tercinta Abdul Khoir Hsb dan Ibunda tercinta Legina Pulungan atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Drs. H. Rohyan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Bapak/ Ibu guru serta Siswa/i di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk adik kandung penulis (Nur Jelita Hsb, Erlinda Jumiati Hsb, dan Asliyah Nur'ainun Hsb), serta keluarga besar Hasibuan dan keluarga besar pulungan yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 1 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat Seperjuangan Tarmizi Amin, Ikhsan Habib, Riskon Halalan Tayyiban, Muhammad Firdaus Hsb, Alimuddin, Rina Sari Hasibuan, Rahmaidah Tambak, Nurjannah Syafitri Siregar, Rina Marini Siregar, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2016
Penulis

PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM. 12 310 0028

ABSTRAK

Nama : PARHAN MAHMUDDIN HSB
NIM : 12 310 0028
Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SHOLAT SISWA DI PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN KEC. ULU BARUMUN KAB. PADANG LAWAS
Tahun : 2016

Masalah dalam skripsi ini adalah bagaimanakah pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas?, bagaimanakah hasil yang dicapai oleh guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas ? dan apakah upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab Padang Lawas, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec Ulu Barumun Kab. Padang Lawas, dan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (deskriptif), dengan memberikan gambaran tentang objek atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian yaitu upaya guru. Data-data yang dihimpun diolah menggunakan analisis data dilaksanakan melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara interview, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan data hasil penelitian: *Pertama*, Pengamalan ibadah shalat Siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah adalah guru fiqih mengajak para siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas. *Kedua*, Hasil yang dicapai oleh guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas adalah pengamalan ibadah shalat siswa sudah baik sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru fiqih, karena sebagian besar siswa sudah antusias dalam mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. *Ketiga*, upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas adalah: guru fiqih selalu lebih cepat hadir di mesjid untuk menunggu waktu shalat dzuhur berjama'ah.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Upaya Guru	12
1. Pengertian Upaya	12
2. Pengertian Guru	12
3. Tugas dan Fungsi Guru	14
B. Pengamalan Ibadah Sholat	17
1. Pengamalan Ibadah	17
2. Fungsi Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa	25
BAB III:METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisi Data	34
F. Triangulasi	34
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
a. Temuan Umum	36
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas	36

b. Temuan Khusus	46
1. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas X Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas	46
2. Hasil yang Dicapai Oleh Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas X Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas	49
3. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas X Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas	52

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran- saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN

- 1. Lampiran I**
- 2. Lampiran II**
- 3. Lampiran III**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga pendidik adalah orang yang paling berperan dalam membangun dasar upaya peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa yang tergolong remaja. Atas dasar ini meningkatkan ibadah siswa sangat dibutuhkan karena merupakan dasar dalam membentuk kepribadian di masa mendatang. Tuntutan ini bukan saja hal yang bersifat formal saja namun juga bersifat individu, artinya adalah kewajiban setiap muslim mengetahui, memahami, dan melaksanakan ibadah kepada Allah Swt seperti shalat lima waktu sehari semalam. Hal ini disebutkan dalam Al- Qur'an pada surah Adz-Dzariyat ayat 56 Allah telah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk dan mengabdikan kepada-Nya. Setiap makhluk baik jin dan manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah dan kehendak-Nya. sebagai makhluk ciptaan-Nya wajib menerima apa yang di takdirkan-Nya.

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 355.

Untuk itu, menyembah Allah Swt harus ikhlas, jujur, dan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam melaksanakan ajaran agama Islam dengan beribadah terutama ibadah yang wajib.

Guru adalah setiap orang yang bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam lembaga pendidikan formal. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²

Guru mempunyai tanggung jawab akan keberhasilan peserta didiknya dalam menguasai materi pembelajaran karena itu sudah merupakan perannya sebagai guru. Dengan demikian, seorang guru harus kreatif menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didiknya.

Berbicara tentang pengamalan ibadah sholat tidak terlepas dari tugas guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat peserta didik, karena ibadah sholat adalah salah satu ibadah wajib yang di syari'atkan agama Islam. Manusia, makhluk yang dimulikan dengan akal dan perasaan adalah lebih

²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hlm. 5.

berhak untuk selamanya beribadah, memuji dan berdzikir kepada Allah Swt daripada makhluk lainnya. Semua nikmat yang dianugerahkan-Nya menuntut manusia agar selamanya beribadah, selamanya beribadah kepada Allah Swt sebagaimana para malaikat yang diutus oleh Allah Swt. Hal ini ditegaskan Allah dengan firman-Nya sebagai berikut:

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۚ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya. (Q.S Al-Anbiya: 19-20)³

Berdasarkan hal di atas, manusia terpilih sebagai makhluk khalifah Allah Swt diatas bumi, dan ia dipersiapkan untuk menjabat kedudukan ini. Maka karena manusia terpilih untuk menduduki jabatan khalifah di muka bumi ini serta menjalankan kewajibannya sebagai khalifah, manusia diwasiatkan untuk tidak menolak untuk berdiri menghadap Allah Swt selalu rukuk, sujud, bertasbih dan dzikir kepada Allah Swt sebagaimana gunung-gunung yang tegar, atau pepohonan yang bisu, atau bintang-bintang. Jika

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2010), hlm. 323.

manusia tidak mengindahkan wasiat ini, dan benarlah apa yang dikatakan malaikat senantiasa bertasbih dan memuji Allah Swt.⁴

Salah satu ajaran Islam yang dipelajari, dipahami dan diamalkan adalah “shalat lima waktu sehari semalam”. Pengamalan ibadah shalat wajib sangat berat kaitannya dengan pendidikan agama. Pendidikan agama bisa didapatkan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan pemahaman dan minat untuk melaksanakan ibadah shalat wajib sehari semalam.

Menurut bahasa shalat artinya “doa”. Sedangkan menurut istilah shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu dimulai dari takbir bagi Allah Ta’ala dan disudahi dengan memberikan salam.⁵ Oleh karena itu, shalat merupakan rukun Islam tiang agama Islam, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Seseorang yang telah bersyahadat, tetapi tidak melaksanakan shalat maka syahadatnya itu tidak akan memberi arti apa-apa bagi orang yang mengucapkannya.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan Penulis melihat ketika proses shalat dzuhur berjama’ah sedang berlangsung masih banyak santri dan santriwati yang berkeliaran di luar komplek pesantren, begitu juga cara pelaksanaan

⁴Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 14.

⁵Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah*, (Bandung: al-Ma’arif, 1995), hlm. 191.

⁶*Ibid.*, hlm. 83.

ibadah shalat seorang santri dan santriwati yang masih kurang aktif dan juga sering meninggalkan shalat lima waktu.

Padahal, mereka adalah harapan bangsa yang akan berjuang demi masa depan yang lebih cerah. Demikian juga, mereka dalam waktu yang sama merupakan harapan Islam, yakni akan berjuang demi ajaran Islam di hari esok, yang akan mempertahankan syari'at Islam, yang akan melindungi generasi muda Islam secara luas dari pengaruh hidup Barat yang merusak, yang akan menjadi pemimpin pada masa selanjutnya.

Tanpa adanya pembinaan, pengontrolan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maka akan memberikan dampak yang tidak begitu kecil bahkan dapat menghancurkan dunia pemuda itu sendiri maupun lingkungannya di mana ia bertempat tinggal. Ibadah ini merupakan barometer dari pada suatu perbuatan seseorang yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia tentang cara meningkatkan pengamalan ibadah shalat.

Dengan demikian, sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa seorang guru atau pendidik merupakan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, guru harus menunjukkan perilaku yang layak yaitu bisa dijadikan teladan oleh santri dan santriwati.

Oleh sebab itu, agar ibadah santri tidak rusak, maka seorang guru harus mempunyai upaya untuk mendidik peserta didiknya. Seorang guru yang

professional diharapkan mampu menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anak didiknya.

Jadi berangkat dari masalah tersebut maka penulis mengadakan sebuah penelitian yang berjudul, **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada masalah peningkatan pengamalan ibadah shalat kelas X yang ada di Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang lawas. Salah satu program pengamalan ibadah shalat adalah dengan melaksanakan shalat fardhu dan shalat dzuhur berjama'ah setiap hari yang diawali dengan muroka'ah Al-Qur'an, shalat dzuhur berjama'ah dan dzikir setelah shalat bersama-sama, dengan harapan kebiasaannya yang dilakukan secara rutin akan menjadi karakter yang baik pada siswa.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang lawas dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Dengan demikian, diharapkan agar siswa terbiasa melaksanakan shalat lima kali dan kalau biasa dilaksanakan secara berjama'ah. Sebagaimana diketahui bersama bahwa shalat merupakan tiang agama dan dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, sedangkan shalat

berjamaah itu lebih utama karena pahalanya akan dilipatkan sebanyak 27 derajat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas?
2. Bagaimanakah hasil yang dicapai oleh guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas ?
3. Apakah upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas X di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat, untuk menumbuh literatur pada prodi Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk praktisi yaitu sebagai sumbangan informasi bagi ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas tentang upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada siswa, sebagai bahan kajian kepada peneliti lain yang akan membahas masalah yang sama dalam penelitian ini.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini penulis membuat skripsi ini sebagai batasan pengertian yang digunakan dalam penulisan sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha atau “*ikhtiar*” (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).⁷ Sedangkan upaya yang

⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

dimaksud penulis disini adalah upaya atau peran guru fiqih itu sendiri dapat tercapai secara optimal di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

2. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁸ Di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas, guru dipanggil dengan ustadz atau ustadzah. Ustadz yang dimaksud adalah guru-guru agama yang bertugas di pesantren yang tugasnya sebagai tenaga pengajar juga sebagai pembimbing dalam kegiatan ibadah.
3. Meningkatkan adalah menaikkan mempertinggi atau memperhebat.⁹ Adapun kata meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempertinggi pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ibadah shalat siswa.
4. Pengamalan adalah proses, atau cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan; proses perbuatan menuaikan kewajiban atau tugas.¹⁰ Pengamalan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa di Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang lawas.

⁸Sardiman, AM. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 142.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengarahan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 634.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 7.

5. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.¹¹
6. Shalat adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹² Adapun shalat yang dimaksud dalam penelitian ini shalat fardhu.
7. Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau pelajar.¹³ Apapun siswa yang dimaksud dalam tulisan ini ialah siswa di Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang lawas.
8. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa pesantren merupakan suatu asrama tempat murid-murid belajar mengaji.¹⁴ Yakni merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswa (santri) tinggal bersama dan belajar bersama dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan Kiyai atau Ustadz.¹⁵

Dari pengertian di atas, maka yang digambarkan dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun

¹¹Nawir Yuslem. *Hadits-Hadits Pendidikan Buah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2008), hlm. 252.

¹²Abu Ahmadi, Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 149.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,. *Ed. 2 Op.Cit.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 951.

¹⁴W.J.S. Poerwodarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 998.

¹⁵Zamakhsari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Terhadap Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 44.

Kab. Padang Lawas” adalah untuk melihat upaya, tindakan, dan juga usaha yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan juga pengamalan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar), upaya yang dimaksud dalam penulisan ini adalah usaha, peran, atau tindakan yang dilakukan guru agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

2. Guru

a. Pengertian guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar.¹

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-alim (jamaknya ulama) atau al-mu'allimu, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan oleh para ulama / ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.²

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 377.

²Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: "Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.³ Sementara di dalam buku lainnya ia mengatakan bahwa:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/ mushalla, di rumah dan sebagainya.⁴

Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah: orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.⁵

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, melatih serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang ada pada peserta didik.

Uraian di atas sejalan dengan firman Allah Swt Q.s al-alaq [96]: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

⁴Syaiful Bahru Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 31.

⁵Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Fidaus, 2000), hlm. 87.

⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/ Pentafsiran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama, 1992), hlm. 598

Seorang guru yang professional tidak saja menguasai pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menanamkan konsep pengetahuan bertanggung jawab.

Guru merupakan pendidik formal disekolah yang bertugas mengajarkan siswa-siswinya sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang lebih baik.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas guru adalah membimbing siswa agar mampu melaksanakan tujuan pendidikan dan mengajar siswa menuju pendewasaan sehingga benar-benar mengetahui ilmu yang diberikan kepadanya. Dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama, artinya membimbing atau mengajar seorang siswa agar pandai dalam segala bidang dalam arti kata tercapai aspek kognitif dan psikomotoriknya.

Menurut Uzer terdapat tiga jenis guru, yakni tugas guru dalam profesi, kemanusiaan dan tugas dalam kemasyarakatan.⁷ Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari segi makhluk bermain, makhluk remaja/ berkarya dan sebagai makhluk berpikir/

⁷Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

dewasa. Tugas guru dalam bidang masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya.

Menurut Hamzah B.Uno dalam bukunya profesi keguruan bahwa tugas guru itu adalah:

- a. Mampu menjabarkan bahan pelajaran ke dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif, tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.
- c. Menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sifat yang positif terhadap tugas dan profesinya.
- e. Terampil dalam membuat peraga
- f. Terampil dan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran
- g. Terampil dalam melakukan interaksi dengan peserta didik.
- h. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik
- i. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar
- j. Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar.⁸

Sedangkan menurut Slameto mengatakan bahwa syarat guru adalah:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengamalan belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.⁹

⁸ *Ibid.*, hlm. 28.

⁹Slameto B. Uno. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

Menurut Roestiyah dalam buku Syaaiiful Bahri Djamarah bahwa tugas guru dalam mendidik anak didi adalah;

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- c. Menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR. No. 11 Tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam mengajar.
- e. Guru sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arak kedewasaan.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Guru sebagai penegak disiplin.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin.
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹⁰

¹⁰Syamsul Bahri Djamarah. *Op, Cit.*, hlm. 38-39.

B. Pengamalan Ibadah Sholat

1. Pengamalan ibadah

Pengamalan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah Swt dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Dari kedua pandangan para ulama tersebut, ibadah dapat dipahami sebagai perwujudan segala sikap dan amalan meng-Esakan Allah Swt guna mengharap keridhaan-Nya.¹¹ Pengamalan ibadah adalah proses pendidikan yang mengajarkan kepada seorang anak harus menjalankan rukun Islam pada khususnya dan seluruh ajaran Islam pada umumnya. Sehingga menjadi hamba Tuhan yang taat.¹²

Pengamalan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat.

¹¹Harun Nasution, Dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 77.

¹²Abu Ahmadi, Noor Salimi. *Op.Cit*, hlm. 7.

Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku didasari atas ketaatan kepada Allah.¹³

Ibadah adalah tujuan hidup manusia bukanlah semata-mata menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama manusia, bahkan juga hubungan manusia dengan semua makhluk.¹⁴

Ibadah harus dibangun atas tiga dasar. *Pertama*, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan mendahulukan kehendak, perintah, dan menjauhi larangan-Nya. *Kedua*, takut. Ia tidak merasa takut sedikit pun kepada segala bentuk dan jenis makhluk selain kepada Allah. Dalam beribadah, ia harus merela ibadahnya tidak diterima atau sekadar menjadi aktivitas rutin yang tidak memiliki dampak positif sama sekali dalam kehidupannya. Maka, dengan rasa takut kepada Allah, seorang hamba akan senantiasa khusuk di hadapan-Nya ketika ia melakukan ibadah. Ia akan selalu memelihara dan menjaga ibadahnya dari sifat riya' yang sewaktu-waktu bisa menjadi virus ibadah. *Ketiga*, harapan, yaitu harapan untuk memperoleh apa yang ada di sisi Allah tanpa pernah merasa putus asa. Seorang hamba dituntut untuk selalu berharap kepada Allah dengan harapan yang sempurna. Seorang hamba harus senantiasa berharap kepada Allah agar ibadahnya diterima. Ia tidak boleh memiliki perasaan bahwa semua ibadah yang dilakukannya sangat mudah

¹³*Ibid.*,

¹⁴Nawir Yuslem. *Op.Cit*, hlm. 252.

diterima oleh Allah Swt tanpa ada harapan dan kecemasan. Begitu pula ia tidak boleh putus asa dalam mengharap rahmat dari Allah.¹⁵

Pada semua perintah dan larangannya. Sesuatu yang bentuknya seperti ibadah, tapi diperbuat tanpa perintah, tidaklah dapat disebut sebagai ibadah. Shalat sekalipun hanya menjadi ibadah bila dilaksanakan sesuai dengan petunjuk syara'. Melakukan shalat pada waktu-waktu terlarang sama sekali tidak menjadi ibadah, bahkan merupakan pelanggaran dan pembawa dosa. Jadi, jelaslah bahwa ibadah yang hakiki itu adalah menjunjung perintah, bukan semata-mata melakukan shalat, sebab shalat itu akan menjadi ibadah bila sesuai dengan yang diperintahkan.

Akan tetapi, sesungguhnya ibadah dengan pengertian yang hakiki itu merupakan tujuan dari dirinya sendiri. Dengan melakukan ibadah, manusia akan selalu tahu dan sadar bahwa betapa lemah dan hinanya mereka bila berhadapan dengan kekuasaan Allah, sehingga ia menyadari benar-benar kedudukannya sebagai hamba Allah. Jika hal ini benar-benar telah dihayati, maka banyak manfaat yang akan diperolehnya. Misalnya saja surga yang dijanjikan, tidak akan luput sebab Allah tidak akan menyalahi janjinya. Jadi, tujuan yang hakiki dari ibadah adalah menghadapkan diri kepada Allah Swt dan meninggalkan-Nya sebagai tumpuan harapan dalam segala hal.

Kesadaran akan keagungan Allah akan menimbulkan kesadaran betapa hina dan rendahnya semua makhluk-Nya. Orang yang melakukan ibadah akan

¹⁵Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqih*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 223.

merasa akan terbebas dari beberapa ikatan atau kungkungan makhluk. Semakin besar ketergantungan dan harapan seseorang kepada Allah, semakin terbebaslah dirinya dari yang selain-Nya. Harta, pangkat, kekuasaan dan sebagainya tidak akan mempengaruhi kepribadiannya. Hatinya akan menjadi merdeka kecuali dari Allah dalam arti sesungguhnya. Kemerdekaan sesungguhnya adalah kemerdekaan hati.

Adapun bentuk- bentuk pengamalan ibadah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Pendidikan shalat

Cara paling tepat mendidik anak-anak mengenal Allah, adalah melatih mereka mengerjakan shalat. Dengan cara ini anak akan dibiasakan untuk bersujud, walaupun mereka belum mengerti kepada siapa dan untuk apa mereka bersujud, minimal anak-anak dapat menghayati bahwa dia bersama orang tuanya bersujud bersama-sama, dengan begitu di hati anak akan tertanam bahwa yang paling tinggi di atas dirinya bukanlah orang tuanya. Inilah yang paling penting tertanam di hati anak, bahwa orang tuapun masih tunduk kepada yang lain, yaitu Allah Swt.

Para guru dianjurkan untuk selanjutnya untuk selalu menjadi teladan yang baik pada siswa karena keberadaannya, sikap dan tindakan atau perbuatannya selalu menjadi modal atau contoh bagi siswa. Untuk melatih pergaulan yang baik antar siswa maka bila ada yang teman yang sakit para

¹⁶ Nawir Yuslem., *Op.Cit*, hlm. 253-272.

siswa bersama seorang guru menegok kerumah siswa tersebut. Dan berbagai upaya pembiasaan berakhlak karimah dalam pergaulan sehari-hari seperti tolong menolong, menghormati para guru, meminta maaf bila berbuat salah dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan harapan siswa menjadi terbiasa untuk berakhlak yang baik dalam kehidupannya.

b. Ibadah shalat

Shalat dalam bahasa Arab yang artinya “sembahyang dan doa”.¹⁷ Menurut syara’ shalat adalah menghadapkan jiwa raga kepada Allah Swt, karena taqwa hamba kepada tuhan, mengagungkan kebesarannya dengan khusu’ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah Swt.

Shalat dibagi kepada yang wajib dan sunat. Shalat yang paling penting adalah sholat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari. Dalam hal ini ada beberapa ayat dan hadits yang mewajibkan melaksanakan sholat yang diantaranya adalah surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

¹⁷Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur’an, 1973), hlm. 220.

¹⁸Moh. Rifa’i. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Puta, 1978), hlm. 79.

Artinya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’¹⁹”.

Selanjutnya dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari beberapa ayat di atas dapat dipahami bahwa shalat adalah fardu ‘ain kepada setiap muslim. Dengan demikian setiap muslim wajib melaksanakan ibadah shalat, yakni mengerjakannya di beri pahala dan meninggalkannya di beri dosa. Shalat lima waktu merupakan salah satu manifestasi keimanan seseorang juga merupakan perintah yang harus dikerjakan seseorang yang beragama Islam.

Untuk mengukur keimanan seseorang minimal dapat dilihat dari kerajinan mengerjakan shalat.

وعن حذيفة رضي الله عنه قال قال رسول الله ص م: ما من حالة يكفن العبدُ
عليها أحبُّ إلي الله الأ من أن يراه ساء جداً يعفّر وجهه في الثراب (رواه
الطبرين)

Artinya: “Dari Hudaiifah RA berkata : Bersabda Rosulullah SAW tiadalah suatu keadaan pada seseorang hamba yang lebih disenangi oleh Allah jika Dia melihat hamba Nya kecuali hambanya keadaan

¹⁹Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur’an Depag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 8.

bersujud, maka diampunilah dosanya dan wajahnya tersujud tanah". (HR Thabrani)²⁰

Dari hadits diatas dapat dikatakan bahwa segala amal kebaikan seseorang bila tidak diiringi shalat tidak berarti apa-apa.

Shalat dalam Islam adalah bahwa kewajiban hamba kepada Allah, bahwa shalat merupakan tiang agama garis pemisah antara kafir dan muslimin, merupakan syarat untuk mencapai keselamatan, dan merupakan penjaga iman seseorang.

Walaupun berpegang kepada Al Kitab menunjukkannya kepada kewajiban mengerjakan shalat yang merupakan keistimewaan tersendiri bagi mereka yang mengerjakannya.

Dalam suatu riwayat yang menyebutkan bahwa sesungguhnya amal seseorang hamba-hamba yang pertama-tama diperhatikan pada hakikat adalah shalat. Bila ternyata shalat baik dan sempurna, maka diterima shalatnya mereka itu dan semua amalan lainnya sebaliknya bila ternyata shalatnya masih kurang, maka ditolak shalatnya dan semua amalan-amalan lainnya.²¹

Seseorang mukmin yang hanya menyerahkan diri kepada Allah Swt, pasti melaksanakan pokok-pokok kebajikannya dengan melaksanakan shalat suatu haq Allah sendiri dan membelanjakan sebagian harta, suatu haq masyarakat yang melengkapi zakat dan segala haq yang lain, baik berdasarkan

²⁰Az Zakiquddin, *At- Tharghib Wa Tarhib, I*, (Mesir:Musthafa Al Bab, 1993 M/ 1353H), hlm. 214.

²¹Imam Al-Ghozali. *Ihya Ulumddin: Cahaya Di Belakang Shalat Khusus*, Terjemahan Drs Rasihin Agami, (Solo: CV Ramadhan, 1988), hlm. 47.

wajib maupun sunnah. Shalat adalah suatu rangka iman yang mendirikannya itulah mukmin yang benar, yang sungguh-sungguh menegakkan perumahan Islam.

Kedudukan shalat diantara berbagai macam taat shalat terhadap difardhukan sejak permulaan Islam pada ketika itu Nabi Muhammad SAW senantiasa melaksanakan sholat sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Mukmin ayat 55 yang berbunyi:

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَرِ

Artinya: “Dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu pagi dan petang”.²²

Ibadah malam hari pada ketika itu hanya membaca Al-Qur’an setahun sebelum hijrah, barulah difardhukan shalat lima kali. Seperti diketahui, bahwa tidak ada suatu perintah yang dipentingkan oleh Al-Qur’an sebagai shalat sungguh Allah Swt sebagai yang telah oleh Imam Ahmad telah membesarkan urusan shalat dan kedudukannya dalam Al-Qur’an.²³

Kesimpulan yang diambil dari ibadah shalat adalah dapat mnciptakan ketenangan jiwa sebagai sarana pembinaan moral yang tinggi dan yang terakhir mengandung pengamalan ibadah:

c. Macam-macam shalat

²²Depag RI. hlm. 767.

²³TM Hasby Ashshidiqi. *Pedoman Sholat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 46.

Shalat Fardhu yaitu sholat lima waktu dikerjakan dalam sehari semalam ditentukan waktunya, yaitu:

- 1) Shalat Shubuh, awal waktunya mulai dari terbit fajar sampai matahari terbit.
- 2) Shalat Dzuhur, awal waktunya setelah cenderung matahari di pertengahan langit, akhir waktunya bila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari menunggu persis diatas ubun.
- 3) Shalat Ashar, awal waktunya mulai habis dzuhur bayang-bayang sesuatu telah panjangnya selain bayang-bayang ketika matahari diatas ubun-ubun sampai terbenamnya matahari.
- 4) Shalat Maghrib, awal waktunya mulai terbenamnya matahari sampai hilangnya awan merah.
- 5) Shalat Isya, awal waktunya mulai terbenamnya teja merah sampai terbitnya fajar .²⁴

2. Fungsi Guru dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa

Guru adalah merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berupaya dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus

²⁴H. Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, Cet ke 17 tt), hlm. 71-72.

diupayakan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²⁵

Menurut Zuhairini dkk guru merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.²⁶

Dengan mengambil pengertian diatas maka yang dimaksud guru fiqih adalah seorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt.

Pekerjaan jabatan seorang guru fiqih adalah untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari siswa sesuai ajaran Islam.

Dalam buku CBSA, Nana Sudjana menyebutkan bahwa tugas guru itu meliputi:

²⁵Sardiman. *Op.Cit.*, hlm. 125.

²⁶Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.

1. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan pengajaran.
2. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.
3. Guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara pelaksanaan bidang pengajaran dan pelaksanaan pengajaran pada umumnya.²⁷

Menurut Claife, guru adalah pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan. Walaupun begitu guru tidak hanya memuaskan ilmu pengetahuan pada siswa, tetapi juga melatih ketrampilan (ranah karsa) dan menanamkan sikap serta nilai (ranah rasa) pada siswa.²⁸

Sehubungan dengan hal itu rangkaian tujuan dan hasil yang harus dicapai guru adalah membangkitkan gairah belajar siswa. Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan fiqih yang mengandung pengertian bahwa proses fiqih yang dilalui dan di alami oleh siswa di sekolah di mulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya.²⁹ Dengan demikian, jelas bahwa posisi guru agama dalam proses pembelajaran fiqih, sangat diupayakan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa sehingga proses belajar mengajar akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

²⁷ Nana Sudjana. *Op. Cit.*, hlm. 15.

²⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 252.

²⁹ Muhaimin. *dkk, Op.Cit.*, hlm. 79.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas. Penulis menjadikan Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas sebagai lokasi penelitian adalah sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji masalah ini lewat suatu penelitian. Di samping itu disebabkan karena pengamalan ibadah siswa dalam beribadah shalat masih kurang dan kurang efektif. Untuk lebih jelasnya dilihat dengan mengetahui batas-batas lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara

Sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Riau dan Sumatera Barat

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Barat

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli selatan.¹

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 16 April s/d 29 Oktober 2016 di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

¹Hasil Observasi. Paringgonan 20 April 2016. Jam 08.30.

B. Jenis Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.²

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.³ Metode deskriptif di sini dimaksudkan untuk melihat “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴ Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari guru bidang studi

²Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

³Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 157.

⁴Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

fiqih di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

Tabel 1
Daftar Guru Bidang Studi Fiqih

NO	Nama Guru	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Muh. Ja'far Hasibuan	Fiqh
2	Sarmadan Siregar, S.Pd.I	Fiqh
3	Kari Sutan Hsb, S.Pd.I	Fiqh

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren AL-Hakimiyah Paringgonan T.A 2016

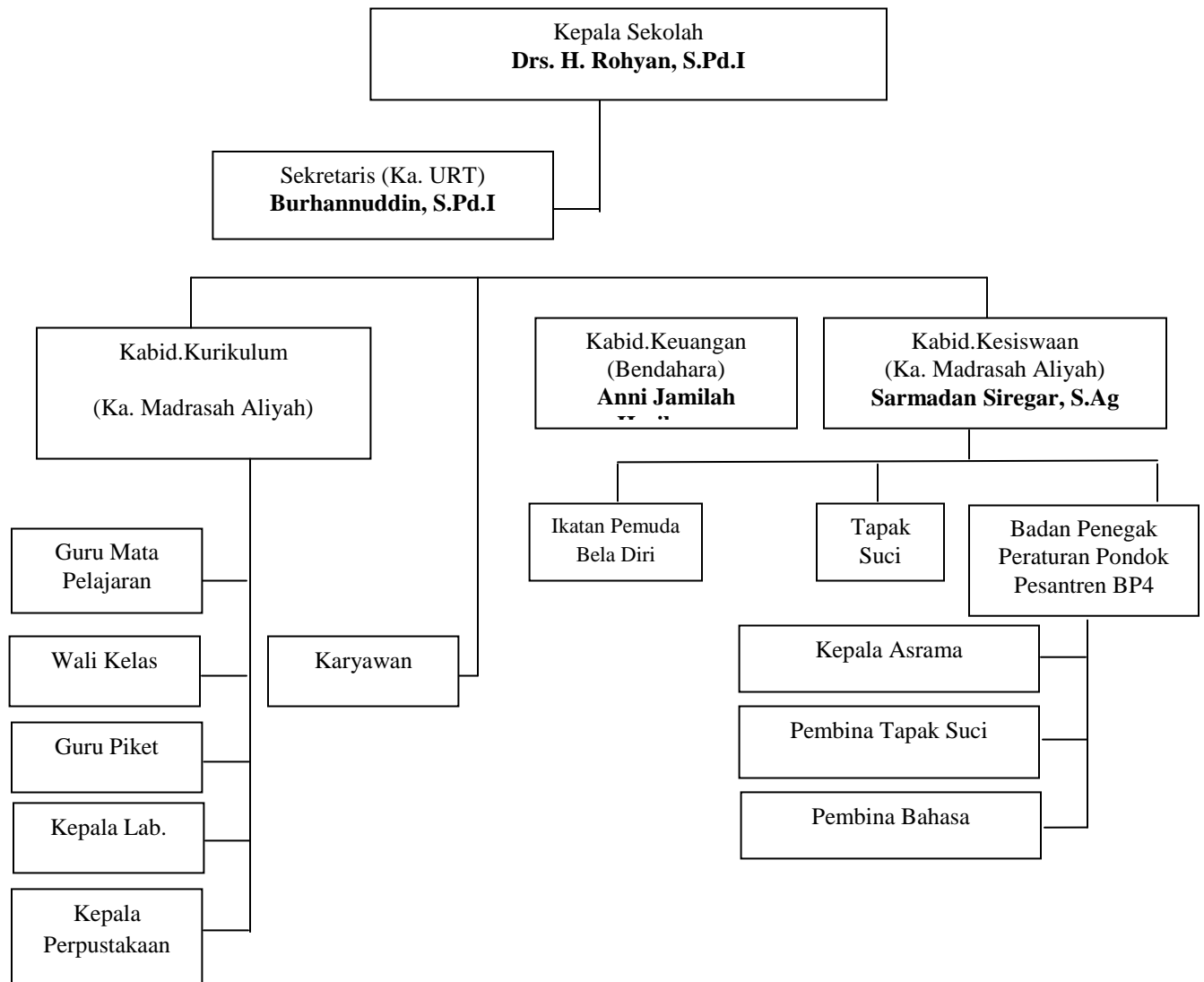
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keseluruhan tenaga pengajar guru fiqih di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan berjumlah tiga orang. Guru fiqih merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran ibadah shalat wajib dan juga dalam sebuah lembaga pendidikan Islam.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder dari data yang kita butuhkan.⁵ Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, siswa, tata usaha dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

- a. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

⁵*Ibid.*, hlm. 107



2.1 Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec.Ulu Barumon, Kab. Padang Lawas

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren AL-Hakimiyah Paringgonan T.A 2016

- b. Siswa-siswi kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan
Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Tabel 2
Daftar Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan

No	Kelas	Jumlah Ruangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	2	51	56	107
2	XI	2	42	60	102
3	XII	2	41	51	92
		6	134	167	301

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren AL-Hakimiyah ParinggonanT.A 2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah biasa dikatakan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama penulis mengobservasi keadaan pesantren, selanjutnya meneliti aktivitas guru dan aktivitas siswa-siswi dalam mempelajari syarat dan rukun shalat dan prakteknya di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas pada pembelajaran fiqh dan peranan guru fiqh dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa diPondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang

⁶S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

Lawas. Adapun hal-hal yang akan di observasi peneliti lakukan adalah tentang mempelajari praktek ibadah shalat siswa dan aktivitas siswa siswi, dan aktivitas guru fiqih.

2. Wawancara

Interview/wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada guru fiqih dan siswa. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Metode ini menggunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan, dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru fiqih, dan siswa.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, notulen rapat serta berbagai dokumen lainnya yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data.⁸

⁷Hadari Nawawi. *Metodologi Penelitian Bidang Studi Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 205.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian yaitu identitas pesantren, struktur organisasi, keadaan guru fiqih, keadaan siswa kelas X, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren, denah pesantren dan foto-foto saat pelaksanaan ibadah shalat di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.⁹

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melaksanakan analisa data dengan teknik sebagai berikut :¹⁰

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yaang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.¹¹

⁹*Ibid.*, hlm. 206.

¹⁰Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92.

Triangulasi dalam pendidikan ini pertama-tama penulis menanyakan kepada siswa-siswi kelas X, bagaimana pendapat mereka tentang pengamalan ibadah shalat siswa kelas X dan bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas X di pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas, selanjutnya penulis menanyakan kepada pegawai yang lain bagaimana sebenarnya upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

¹¹*Ibid.*, hlm. 175-176.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Hakimiyah yang didirikan pada tahun 1999 yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Rohyan, S.Pd.I Pada awal berdirinya, pesantren ini hanya membuka Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 2004 pesantren ini membuka jenjang pendidikan setingkat SMP dengan nama MTs Al-Hakimiyah Paringgonan, pada tahun 2007 pesantren ini membuka jenjang pendidikan setingkat SMA dengan nama MAS Al-Hakimiyah Paringgonan dan sampai sekarang masih tetap berpropesional dan merupakan pesantren yang banyak siswanya di daerah Kabupaten Padang Lawas sebagai kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan.

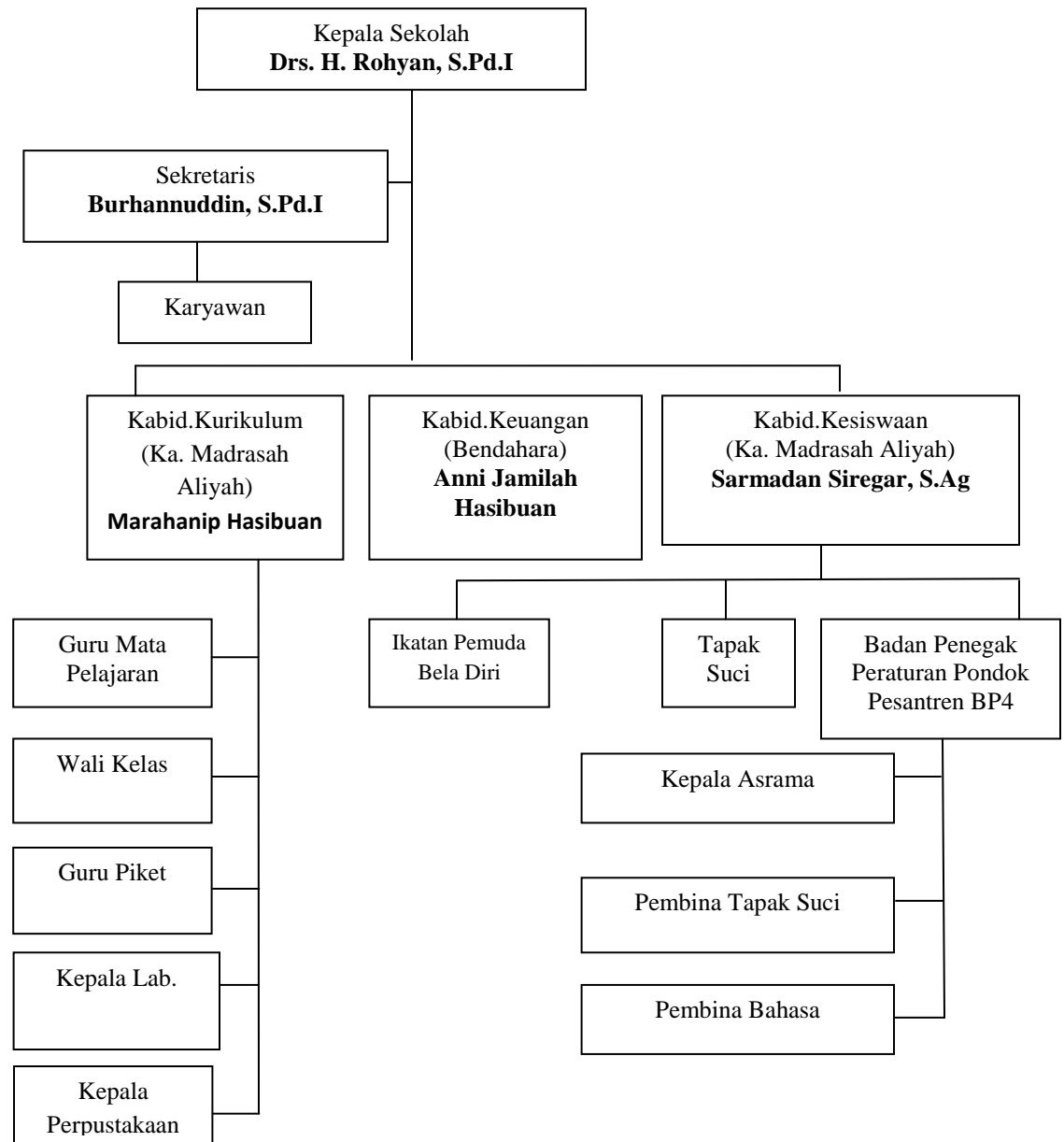
Saat ini Pesantren ini berada dibawah pimpinan Drs. H. Rohyan, S.Pd.I yang mendirikan pesantren ini, MDA Al-Hakimiyah Paringgonan berada dibawah pimpinan Ahmad Husein Daulay,S.Pd.I Madrasah Tsanawiyah berada dibawah pimpinan Dra. Hj. Hotmidah yang merupakan istri dari pimpinan pesantren tersebut sedangkan Madrasah Aliyah dibawah pimpinan Drs. H. Rohyan, S.Pd.I yang merupakan pimpinan pesantren tersebut.

Yayasan Pondok Pesanteren Al-Hakimiyah Paringgonan terletak di Jl. Mayor Daulat No. 26 Paringgonan, tempatnya di pusat ibukota kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sebagai salah satu kabupaten yang baru mekar di Propinsi Sumatera Utara memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Riau dan Sumatera Barat.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan Sumatera Barat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Tapanuli selatan.

1.1 Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas



Sumber : Dokumen Pondok Pesantren AL-Hakimiyah Paringgonan T.A 2016

Struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Hamikiyah Paringgonan masa kepemimpinan Drs. H Rohyan, SPd.I sebagai kepala madrasah dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pimpinan dapat memberi kontribusi atau masukan kepada personil organisasi terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkoordinasi, untuk terwujudnya tujuan yang sudah dirumuskan. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala sekolah bertindak sebagai administrator dan supervisor.

Sebagai administrator, kepala sekolah melaksanakan perannya dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengkoordinasian, pengarahan, pelaporan, pembiayaan dan evaluasi. Dan sebagai supervisor, kepala sekolah melaksanakan tugasnya mengawasi kinerja guru dan para staf tata usaha sekolah.

2. Sekretaris

Sekretaris adalah seseorang yang pekerjaannya bertugas membantu pimpinan dalam menyelesaikan pekerjaan kecil-kecil pimpinan. Seperti menerima surat masuk, menangani janji, menangani telepon, dan lain-lain

3. Pembantu Kepala Sekolah (PKS)

Ditinjau dari segi manajerial, bahwa pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah tidak terlepas dari peran pembantu kepala sekolah (wakil kepala sekolah). Program kepala sekolah tidak akan terlaksana di Pondok

Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan tanpa dukungan dan peran pembantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah di Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya. Pembantu kepala sekolah di Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan berjumlah tiga orang, masing-masing PKS I Burhanuddin, SPd.I, sekretaris, PKS II Sarmadan Siregar,S.Ag membidangi kurikulum, Anni Jamilah Siregar membidangi keuangan, Kari sutan, SPd.I, membidangi kesiswaan.

4. Wali Kelas

Untuk memperlancar aktivitas belajar mengajar di kelas dan mengatur keadaan kelas, kepala sekolah mengangkat guru menjadi wali kelas yang ditetapkan sebagai tugas tambahan. Jadi, wali kelas harus membenahi kelas yang menjadi tanggung jawabnya dan menyusun perangkat kelas serta bertanggung jawab sebagai wali kelas pada Pondok Pesantren Al-Hakimiyah.

5. Guru

Untuk mendukung upaya pemberdayaan kurikulum, sekolah harus menyediakan para pendidik yang memiliki kompetensi, profesionalisme, latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Guru merupakan titik sentral, yaitu ujung tombak dilapangan dalam pengembangan kurikulum. Keberhasilan belajar megajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan pribadi guru.

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja di tuntutan melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan tenaga edukatif di Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan, sebagai Bapak kepala sekolah Drs. H Rohyan, SPd.I dengan guru berjumlah 19 orang.

6. Guru Piket

Guru piket sepenuhnya bertugas di meja piket atau ruang piket. Guru piket meningkatkan pelaksanaan 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keteladanan, dan keterbukaan). Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket. Menertibkan kelas-kelas yang kosong dengan menginval melalui pemberian tugas. Menerima tamu yang datang. Menerima telepon sekolah. Mencatat guru dan siswa yang terlambat, guru dan siswa yang pulang belum waktunya, kelas yang pulang sebelum waktunya, kejadian-kejadian penting dan berusaha untuk menyelesaikan. Memberikan peringatan/sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

7. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang wajib menerima pengajaran, bimbingan antara arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak dalam meraih cita-citanya sebagai seorang pelajar.

Tabel 3
Keadaan Pendidik Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H. Rohyan S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S-1 PAI
2	Muhammad Jafar Hasibuan	L	Guru	S-1 PAI
3	Munawir Sadjali S.Pd	L	Guru	S-1 PAI
4	Muhammad Fahrur Rozy Hsb	L	Guru	S-1 Bahasa Indonesia
5	Aisyah S.Pd	P	Guru	S-1 Pendidikan Kimia
6	Bandol Has	L	Guru	MAS NU Paringgonan
7	Irma Suryani Siregar, S.Pd.I	P	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam
8	Elvi Chairani Lubis S.Pd	P	Guru	S-1 Pendidikan Biologi
9	Gustiani Romaito H S.Pd.I	P	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam
10	Irmadani Parapat S.Pd	P	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam
11	Kari Sutan Hsb S.Pd.I	L	Guru	S-1 Pendidikan Agama
12	Marulian Ahmad Nasution S.Pd.I	L	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam
13	Muammar Hamidi Lubis S.Pd.I	P	Guru	S-1 Pendidikan Agama Islam
14	Nurfitriyani Siregar, MHI	P	Guru	S-1 Pendidikan Agama
15	Atika Rahmi Siregar, S.Pd	P	Guru	S-1 Pendidikan Ekonomi
16	Serlina Daulay, S.Pd	P	Guru	S-1 Pendidikan Bahasa Inggris
17	Ridawati, S.Pd	P	Guru	S-1 Pendidikan Matematika
18	Yurtita Royani, S.Pd	P	Guru	S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia
19	Parlindungan Nasution S.Pd.I	L	Guru	S-1 Pendidikan Agama

Sumber: Dukumen Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan T.A 2016

Tabel 4
Daftar Siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan

No	Kelas	Jumlah Ruangan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	2	51	56	107
2	XI	2	42	60	102
3	XII	2	41	51	92
		6	134	167	301

Sumber: Dukumen Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan T.A 2016

Tabel 5
Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan
Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

No	Sarana prasarana	Ada/tidak	Kondisi	
			Baik	Tidak baik
1	Ruang Belajar	Ada	√	-
2	Ruang Guru	Ada	√	-
3	Ruang kepala sekolah	Ada	√	-
4	Komputer	Ada	√	-
5	Sarana telepon	Ada	√	-
6	Kamar Mandi	Ada		√
7	Asrama	Ada	√	
8	Sarana Air Bersih	Ada	√	
9	Laboratorium Bahasa	Ada	√	
10	Laboratorium Komputer	Ada	√	
11	Laboratorium IPA	Ada	√	
12	Perpustakaan	Ada	√	
13	Lapangan Olahraga	Ada	√	
14	Koperasi (Toko & Kantin)	Ada	√	

Sumber: Dukumen Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan T.A 2016

Tabel 6
Jadwal Aktivitas Harian Siswa

Waktu	Kegiatan
04.00 - 06.00	Bangun pagi, sholat shubuh berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan bahasa dan kajian kitab kuning.
06.00 - 06.45	Sarapan pagi dan persiapan masuk kelas
07.00 - 12.15	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
12.15 - 14.15	Sholat Dzuhur, Makan Siang dan Persiapan KBM
14.15 - 15.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
15.00 - 17.00	Sholat Ashar, Istirahat dan Olah Raga
17.00 - 17.30	Makan Sore
17.30 - 19.30	Sholat Magrib dan Pengajian berkelompok
19.30 - 20.15	Sholat Isya
20.15 - 22.00	Belajar Malam Terbimbing
22.00 - 04.00	Istirahat

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringsoran T.A 2016

Tabel 7
Kegiatan Mingguan Siswa

Waktu	Kegiatan
Ahad	Setelah Sholat Isya pukul 20.00-21.30 , santri dari kelas satu sampai empat mengikuti kegiatan latihan pidato (muhadharah) bahasa Indonesia dengan bimbingan santri kelas lima, sedangkan santri kelas enam mengadakan diskusi dan pendalaman materi-materi bahasa.
Senin	Setelah Istirahat siang, santri putra mengikuti kegiatan kepramukaan sedangkan santri putri mengikuti kegiatan keputrian.
Kamis	Setelah Sholat Isya, santri dari kelas satu sampai empat mengikuti kegiatan latihan pidato (muhadharah) bahasa Arab dan Inggris dengan bimbingan santri kelas lima, sedangkan santri kelas enam mengadakan diskusi dan pendalaman materi-materi bahasa.
Jum'at	Pagi hari setelah mengikuti kuliah shubuh seluruh santri wajib berolah raga, santri putra mengikuti kegiatan lari pagi bersama, sedangkan santri putri senam yang kemudian dilanjutkan dengan program kebersihan asrama. Dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap Jum'at.

Sumber: Dukumen Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan T.A 2016

B. Temuan Khusus

1. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas X Di Pondok Pesantren Al- Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Pengamalan ibadah siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan bahwa para siswa diajak guru melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah masih banyak yang merespon untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah beliau mengatakan:

Para santri diajak untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah lewat pengumuman yang dilakukan melalui pengeras suara seperti bel, bahkan ketika mengakhiri pelajaran mengingatkan para santri agar shalat secara berjama'ah di mesjid yang ada di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan”.

Berdasarkan pengumuman tersebut maka ditekankan pada siswa untuk bersiap-siap melaksanakan shalat berjama'ah. Kegiatan ini bertujuan mendorong seseorang untuk senantiasa mengendalikan diri dari perbuatan tercela dan munkar, juga agar timbul rasa kebersamaan dan kepekaan sosial di antara sesama, bahwa semua manusia sama disisi Allah, hanya amal dan ketaqwaan yang membedakan derajat seseorang.

Disamping itu Islam juga mengajarkan pentingnya kepedulian pada sesama yang membutuhkan. Jika siswa ketinggalan shalat dzuhur berjama'ah

yang ditetapkan oleh pesantren tiga kali tidak ikut shalat dzuhur berjama'ah berturut-turut maka sanksi yang akan diberikan adalah dipanggil orang tua.

Bila tidak dapat melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjama'ah maka siswa harus melaksanakan shalat di depan kantor Kepala Sekolah.

Menurut Imam Samsul siswa Kelas X Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas mengatakan bahwa:

Ketika guru fiqih mengajak siswa dan menyuruh untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah masih banyak siswa yang tidak berkesempatan untuk mengikuti shalat dzuhur berjama'ah maka dilakukan shalat sendirian baik di mesjid maupun di asrama hal ini dikarenakan ada pekerjaan maupun ketika proses belajar mengajar. Bahkan, siswa shalat secara sendirian dikarenakan sakit yang tidak mungkin lagi shalat berjama'ah akan tetapi shalat sendirian di tempat masing-masing siswa.¹

Menurut Mahmud siswa Kelas X Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas mengatakan bahwa:

Jika guru fiqih menyuruh kami melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah kadang kala saya di minta untuk mengajak teman-teman untuk bersiap-siap ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Sebagaimana kawan-kawan tidak mau diajak bahkan dia berkeliaran dan mengatakan ke kantin dulu.²

¹ Imam samsul, Siswa kelas X Pondok Pesantren Al hakimiyah paringgonan, wawancara di ruang belajar (kelas), tgl 5 September 2016.

²Mahmud. Siswa kelas X Pondok Pesantren Al hakimiyah Paringgonan, wawancara di ruang belajar (kelas), tgl 5 September 2016.

Dengan demikian guru akan mampu menerapkan dan menentukan cara yang sesuai dengan perbedaan individual maupun kejiwaan serta kebutuhan siswa.³

Untuk mengetahui kemampuan guru fiqih di Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan dalam meningkatkan shalat dzuhur berjama'ah siswa dapat dilihat dari berbagai data berikut hasil wawancara dengan guru fiqih yang bersangkutan menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan pengamalan ibadah shalat, guru fiqih mengupayakan berbagai cara yaitu dengan upaya guru fiqih untuk membimbing/ mengarahkan siswa secara sistematis, terjadwal teratur. dan siswa akan terbiasa hidup disiplin, menciptakan kondisi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru fiqih telah berupaya untuk meningkatkan pengamalan ibadah siswa tersebut.⁴

Maksud tujuan dalam usaha meningkatkan pengamalan ibadah shalat adalah rumusan yang telah ditetapkan sebagai gambaran yang jelas yang harus dicapai melalui usaha peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa-siswi Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan. Rumusan ini merupakan garis ketentuan maksimal yang seharusnya di capai oleh guru fiqih dalam aktifitasnya untuk siswa agar lebih giat lagi.

Menurut Romadhan yang mengatakan: Saya pertama kali mengerjakan shalat sejak umur tujuh tahun, yang memberikan pendidikan shalat adalah bapak atau ibu saya, saya sudah mengerjakan shalat dengan baik walaupun terkadang lupa.⁵

³Burhanuddin S.Pd.I. Wawancara di ruang Guru, tgl 5 September 2016.

⁴*Ibid.*,

⁵Romadhan. Siswa kelas X Pondok Pesantren Al hakimiyah Paringgonan, wawancara di ruang belajar (kelas), tgl 5 September 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, tujuan dari upaya guru meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada siswa ini di antaranya adalah:

- a. Memberikan dorongan pada siswa untuk selalu mengikuti peraturan yang jadwal shalat berjama'ah yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.
- b. Mengajak para siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

2. Hasil yang Dicapai oleh Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Dengan mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap upaya guru fiqih yang telah ditempuh dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar ibadah shalat.

Dari hasil wawancara dengan bapak Kari Sutan dapat disimpulkan bahwa:

”Usaha guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa khususnya pada bidang studi fiqih sudah baik karena dipengaruhi dengan adanya lingkungan yang baik. Namun upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada siswa cukup untuk mencapai keberhasilan proses ibadah shalat yang maksimal, karena itu harus di dukung oleh pengamalan ibadah shalat didalam diri siswa itu sendiri”.⁶

⁶ Kari Sutan S.Pd.I. Wawancara di ruang Guru, tgl 5 September 2016.

Kondisi pengamalan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan juga sudah baik, karena sebagian besar siswa sudah antusias dalam mengikuti shalat dzuhur berjama'ah.

Ibadah shalat dalam ajaran shalat merupakan tiang agama Islam, sehingga bila orang teguh dalam menjalankan shalatnya, maka berarti dia menjaga agamanya dengan baik. Siswa di Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan sudah dapat melaksanakan ibadah shalat secara tertib dalam hal gerakan-gerakan yang ada dalam shalat dari takbiratul ikhram hingga salam. Adapun mengenai pengamalan bacaan dalam sholat berdasarkan wawancara dengan guru, mayoritas sudah dapat menghafal bacaan dalam shalat dengan baik.

Mengenai keaktifan mengerjakan shalat lima (5) waktu berdasarkan dalam sehari semalam rata-rata siswa melakukan shalat. Tetapi jika ada santri/santriyah yang tidak shalat diketahui oleh guru biasanya langsung ditegur dan di hukum sesuai dengan tata tertib pesantren. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengulangi lagi.

Oleh karena itu, upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa terutama pada bidang studi fiqih khususnya oleh guru fiqih perlu ditingkatkan, hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses pengamalan ibadah shalat dalam diri siswa secara optimal dalam mewujudkan pembentukan manusia muslim yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai pedoman

hidup (*Way of Life*) sesuai dengan visi dan misi dari Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas X di Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas.

Untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di pesantren, sehingga diperoleh hasil yang baik dan maksimal. Maka diperlukan upaya dan usaha-usaha dari semua elemen masyarakat sekolah. Sebagai guru fiqih di Pondok pesantren, guru fiqih adalah orang yang pertama mendukung kegiatan-kegiatan yang berbau Islam. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru fiqih adalah:

- a. Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, upaya yang Kami lakukan adalah
 1. Kami sebagai guru fiqih selalu lebih cepat hadir di mesjid untuk menunggu waktu shalat dzuhur berjama'ah.
 2. Kami dengan guru-guru bergantian menjadi imam dan setelah shalat selalu diadakan salam-salaman.
 3. Menyediakan sarana untuk shalat seperti air bersih selalu mengalir, alat shalat dan pengeras shalat.
 4. Membuat pengumuman dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah yaitu jadwal shalat perkelas secara bergiliran.

Berdasarkan upaya guru fiqih untuk membimbing/ mengarahkan siswa secara sistematis, terjadwal teratur. Melalui upaya guru sangat berperan/

siswa terbiasa hidup disiplin. selain upaya yang ditampilkan para guru di Pondok Pesantren Al Hakimiyah Paringgonan. Para guru fiqih dianjurkan untuk selalu menjadi teladan yang baik pada siswa karena keberadaannya, sikap dan tindakan atau perbuatannya selalu menjadi modal atau contoh bagi siswa.

Selain itu guru fiqih memberikan contoh ibadah seperti membiasakan shalat berjama'ah. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih menyadari pentingnya belajar untuk kehidupan dan menjadikan ibadah shalat sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, upaya yang dilakukan dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat melalui kegiatan ekstra kurikuler adalah⁷:

1. Membuat Program Shalat berjama'ah

Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan salah satu materi PAI yaitu materi tentang ibadah shalat. Hal pertama yang dilakukan oleh guru fiqih dalam rangka meningkatkan pengamalan siswa dengan mengadakan shalat berjama'ah karena shalat merupakan ibadah yang terpenting dalam ajaran Islam.

Hal ini ditegaskan dengan wawancara dengan seorang siswa kelas X yang bernama Khotnida sebagai berikut:

⁷Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Rohyan, Dilaksanakan tgl 05 September 2016.

“Pengalaman yang saya bisa ambil adalah saya bisa menghargai waktu, kalo tidak sholat seolah ada yang hilang, dan apabila tidak shalat saya akan malu dengan teman-teman apalagi saya yang paling gede di wilayah sini. Dan ini akan membuat saya ada bekal yang kuat bila saya nanti besar.”⁸

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan membina siswa yang kurang mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. kegiatan ini juga bertujuan agar siswa mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Menurut guru fiqih, kegiatan shalat berjama'ah ini selain shalat jum'at juga setiap hari terutama shalat dzuhur yang dilaksanakan secara bergiliran setiap kelasnya. Shalat dzuhur berjama'ah ini di pimpin oleh salah seorang guru sebagai imam sekaligus penceramah (kultum).

2. Membina serta mengawasi shalat berjama'ah siswa

Setiap guru fiqih melihat bagaimana cara siswa shalat serta mengabsen siswa setiap selesainya shalat.

3. Menghukum siswa yang meninggalkan shalat berjama'ah

Bagi siswa yang meninggalkan shalat maka guru memberikan hukuman dengan cara siswa disuruh melaksanakan shalat berjama'ah di depan kantor atau di lapangan dan apabila tiga kali berturut-turut tidak melaksanakan shalat berjama'ah atau bolos maka dia dikenai hukuman panggilan orang tua.

⁸Khotnida. Siswa kelas X Pondok Pesantren Al hakimiyah Paringgonan, wawancara di ruang belajar (kelas), tgl 5 september 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas sebagai berikut:

1. Pengamalan ibadah shalat Siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilaksanakan bahwa guru fiqih mengajak para siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di Pondok Pesantren Al-hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
2. Hasil yang dicapai oleh guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas adalah pengamalan ibadah shalat siswa sudah baik sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru fiqih, karena sebagian besar siswa sudah antusias dalam mengikuti shalat dzuhur berjama'ah.
3. Upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas adalah kami sebagai guru fiqih selalu lebih cepat hadir di mesjid untuk menunggu waktu shalat dzuhur berjama'ah, kami dengan guru-guru bergantian menjadi imam dan setelah shalat selalu diadakan

salam-salaman, menyediakan sarana untuk shalat seperti air bersih selalu mengalir, alat shalat dan pengeras shalat, membuat peraturan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah yaitu jadwal shalat perkelas secara bergiliran.

B. Saran-Saran

1. Disarankan bagi guru fiqih untuk terus meningkatkan upaya pengamalan ibadah shalat berjama'ah agar pengamalan ibadah siswa semakin meningkat.
2. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan pengamalan ibadahnya sendiri baik di pesantren maupun di luar pesantren dan menjadi figur yang dapat mengajak beribadah kepada orang tua, guru, dan melaksanakan perintah Allah Swt.
3. Disarankan kepada Bapak Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas untuk terus mendukung upaya peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa agar mencapai tujuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu Ahmadi, Noor Salimi. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Ghozali, Imam. 1998. *Ihya Ulumddin: Cahaya Di Belakang Shalat Khusus*, Terjemahan Drs Rasihin Agami, Solo: CV Ramadhan.
- Az Zakiquddin. *At- Tharhib Wa Tarhib, I*, Mesir:Musthafa Al Bab, 1993 M/ 1353H.
- Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadari Nawawi. 1998. *Metodologi Penelitian Bidang Studi Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyah, Cet ke 17 tt.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Jakarta: Syaamil Qur'an.
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah*
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.

- Moh. Rifa'i. 1978. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Puta.
- Moh. Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun, Dkk. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- Nawir Yuslem. 2008. *Hadits-Hadits Pendidikan Buah Penelusuran Akar Akar Ilmu*.
- Sardiman, AM. 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2003. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sayyid Sabiq. 1995. *Fiqh Sunnah*, Bandung: al-Ma'arif
- Slameto B. Uno. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyelenggara Peterjemah Al-Qur'an Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Ed. 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- TM Hasby Ashshidiqi. 1986. *Pedoman Sholat*, Jakarta: Bulan Bintang.

W.J.S. Poerwodarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/ Pentafsiran, 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama.

Yunus Namsa. 2000. *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Fidaus

Zamakhsari Dhofier. 1994. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Terhadap Kiyai*, Jakarta: LP3ES.

Zakiah Daradjat. 1995. *Ilmu Fiqih*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti

Wakaf.

Zuhairini dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul **”Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas”** kami memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu guru , semoga Bapak dan Ibu dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terimah kasih atas partisipasi Bapak/Ibu guru demi terlaksananya penelitian ini.

Adapun objek/ fokus penelitian yang diteliti adalah:

a. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah

1. Tanggal dan tahun berapa Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas?
3. Apa saja fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas?
4. Berapa jumlah guru tingkat aliyah (MAS) di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas?
5. Bagaimana tingkat pendidikan guru-guru aliyah (MAS) di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas?

b. Wawancara dengan Guru Fiqh

1. Bagaimanakah pengamalan shalat siswa kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas?
2. Sejauh mana hasil belajar siswa setelah adanya upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat wajib siswa ?

c. Wawancara dengan Siswa/i

1. Seberapa besar minat anda terhadap mata pelajaran fiqih ?
2. Apakah setiap pelajaran fiqih, guru fiqih anda selalu menggunakan upaya dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa ?
3. Cara apa saja yang sering digunakan guru fiqih dalam proses belajar mengajar ?
4. Apakah tanggapan anda terhadap upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa ?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi dalam upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumon, Kab.Padang Lawas sebagai berikut:

NO	Yang diobservasi	Indikator					
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik	Tertera	Tidak Tertera
1	Mempelajari Syarat dan Rukun Sholat	-	-	✓	-	-	-
2	Praktek	✓	-	-	-	-	-
3	Aktivitas Siswa/i	-	-	✓	-	-	-
4	Aktivitas Guru Fiqh	-	-	✓	-	-	-
5	Alamat Sekolah	-	-	-	-	✓	-

LAMPIRAN III

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
2. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
3. Keadaan pendidik di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
4. Daftar siswa Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
5. Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
6. Jadwal aktivitas harian siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas
7. Kegiatan mingguan siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

LAMPIRAN IV

Foto Sarana Dan Prasarana, Kegiatan Penelitian Dan Proses Pengamalan

Ibadah Shalat Siswa



PAPAN NAMA PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH PARINGGONAN



**MESJID PONDOK PESANTREN AL-HAKIMIYAH
PARINGGONAN**



WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH



WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH



WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA



SISWA MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH